



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7374-7381

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tabing Sepakat Di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Norin Rohima<sup>1✉</sup>, Mayarni<sup>2</sup>, Dadang Mashur<sup>3</sup>

Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Email: [rohimanorin4@gmail.com](mailto:rohimanorin4@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh BUMDes Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu melakukan beberapa kegiatan yaitu pupuk, alat-alat pertanian dan penyewaan pelaminan/pentas. Tujuan didirikannya BUMDes Tabing Sepakat adalah untuk meningkatkan perekonomian Desa, mengoptimalkan aset desa agar dapat bermanfaat bagi kesejahteraan desa, meningkatkan upaya Masyarakat dalam mengelola potensi desa, mengembangkan rencana Kerjasama usaha antar desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan pelayanan publik, meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik pemerataan perekonomian desa, serta peningkatan pendapatan Masyarakat desa dan pendapatan desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tabing Sepakat di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dan menganalisis faktor-faktor penghambat Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tabing Sepakat di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menetapkan informan penelitian sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui permasalahan penelitian secara mendalam. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 7 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) tabing sepakat belum optimal dilaksanakan di desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu, hal ini dilihat dari 5 konsep fokus utama kinerja hubungan variabel inti kinerja menurut Dwiyanto yaitu, Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Resposibilitas dan Akuntabilitas. Adapun kendalanya yaitu keterbatasan bumdes dalam bentuk dana, sumber daya manusia, masih kurangnya sosialisasi BUMDes kepada masyarakat.

Kata Kunci: *Kinerja, Unit Usaha, Bumdes.*

## Abstract

This research is motivated by the activities of BUMDes in Tabing Village, Koto Kampar Hulu District, which include the sale of fertilizers, agricultural tools, and wedding stage rentals. BUMDes Tabing Sepakat was established to boost the village economy, optimize village assets for community welfare, encourage the management of village potential, develop inter-village business cooperation, create market opportunities, and improve public services and village and community income. The study aims to analyze the performance of BUMDes Tabing Sepakat and identify its hindering factors, using qualitative and descriptive methods with interviews, observations, and documentation. The research informants consist of seven individuals with in-depth knowledge of the issues. The findings indicate that the performance of BUMDes Tabing Sepakat has not been optimal, based on five key performance concepts according to Dwiyanto: Productivity, Service Quality, Responsiveness, Responsibility, and Accountability. The challenges include limited funds, human resources, and insufficient socialization of BUMDes to the community.

Keyword: *Performance, Business Unit, BUMDes.*

## PENDAHULUAN

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan salah satu instrumen penting dalam pengembangan ekonomi desa, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal. Menurut wijaya dalam (Rosari iet al., 2022) BUMDes merupakan strategi kebijakan untuk membangun Indonesia dari pinggiran melalui pibangunan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif. Di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar, BUMDes Tabing Sepakat telah menjalankan berbagai unit usaha seperti pupuk pertanian, alat-alat tani, dan penyewaan pentas/pelaminan. Usaha-usaha ini dirancang untuk memanfaatkan sumber daya lokal serta memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Meskipun BUMDes Tabing Sepakat memiliki potensi besar dalam memajukan ekonomi desa, kinerjanya menunjukkan fluktuasi laba yang signifikan dari tahun ke tahun, mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan usaha.

Dari data dan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan menunjukkan bahwa BUMDes menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman dari pihak BUMDes dalam meningkatkan kualitas persaingan dengan pesaing lainnya. Efektivitas kegiatan BUMDes belum optimal, terlihat dari kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai fungsi BUMDes, yang menyebabkan kontribusi masyarakat terhadap BUMDes masih rendah. Kurang optimalnya kinerja BUMDes dalam memperkenalkan manfaat BUMDes dan kontribusi masyarakat di dalamnya juga terlihat. Fungsi BUMDes belum mencapai optimalitasnya karena BUMDes Tabing Sepakat belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, yang terlihat dari unit usaha yang belum memberikan peluang

untuk menciptakan lapangan kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tabing Sepakat di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dan menganalisis faktor-faktor penghambat Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tabing Sepakat di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Menurut Mahsun (2016:25), kinerja dapat digambarkan sebagai tingkat pencapaian dalam melaksanakan suatu kegiatan/program/strategi untuk mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi dari suatu organisasi sebagaimana yang tercantum dalam proses perencanaan organisasi. Sementara menurut Mangkunegara (2007:67), Kinerja seorang karyawan didefinisikan sebagai kualitas dan kuantitas hasil kerja yang mereka hasilkan dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan.

Konsep kinerja dapat dilihat dari dua sudut pandang: kinerja karyawan dan kinerja organisasi. Kinerja organisasi adalah jumlah dari semua hasil kerja yang dicapai oleh sebuah organisasi, sementara kinerja karyawan adalah hasil kerja dari masing-masing karyawan. Kemajuan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya tidak dapat dipisahkan dari sumber daya yang dimilikinya, yang dikelola dan dimanfaatkan oleh para karyawan yang aktif berperan dalam pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut (Preffer, 2002:175). Menurut (Dwiyanto,2002:47) Karena memberikan indikasi tentang keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai misinya, evaluasi kinerja merupakan kegiatan yang penting. Data kinerja sangat penting, terutama untuk organisasi pelayanan publik seperti pemerintah daerah, untuk menentukan apakah layanan yang mereka berikan memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan mereka atau tidak. Upaya perbaikan dapat dilakukan dengan lebih tepat dan sistematis melalui evaluasi kinerja. Informasi tentang kinerja juga berkontribusi pada tekanan terhadap pejabat untuk melaksanakan perubahan organisasi yang diperlukan. Benchmarking dapat dilakukan dengan mudah dan motivasi untuk meningkatkan kinerja dapat dihasilkan dengan data kinerja.

Menurut Mahmud (2010:12) Pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai kesuksesan suatu organisasi. Dalam bukunya, Mahmud juga menyatakan bahwa pengukuran kinerja merupakan bagian penting dari proses pengendalian manajemen, baik dalam organisasi maupun perusahaan swasta. Menurut Yuwono dan Riekan-Riekan (2002:53), faktor-faktor yang secara dominan mempengaruhi kinerja suatu organisasi meliputi upaya manajemen dalam menyalurkan tujuan organisasi, budaya dan iklim organisasi, kualitas sumber daya manusia, serta kepemimpinan yang efektif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan analisis kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja BUMDes dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ekonomi desa melalui peningkatan kinerja BUMDes Tabing Sepakat.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tabing Sepakat yang terletak di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kinerja BUMDes yang belum optimal. Penelitian direncanakan berlangsung selama empat bulan, dari Desember 2022 hingga pertengahan Maret 2023. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan informan terkait kinerja BUMDes Tabing Sepakat. Informan meliputi kepala desa, direktur BUMDes, kepala unit, manajer unit usaha, bendahara, nasabah, dan masyarakat setempat. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, peraturan, publikasi, arsip, dan literatur yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi tiga tahapan utama: penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi secara sistematis dalam bentuk matriks, grafik, diagram, dan teks naratif untuk memudahkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data melibatkan penyederhanaan, pengkodean, dan klasifikasi data untuk mengidentifikasi tema-tema relevan dengan permasalahan penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menguji konsistensi dan keakuratan data melalui tinjauan ulang dan diskusi dengan rekan sejawat untuk memastikan hasil analisis yang valid dan dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes Tabing Siepakat di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu memiliki tujuan untuk menilai dan menganalisis kinerja BUMDies tersebut dalam mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan lima indikator kinerja, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Pengurus BUMDies harus memiliki jiwa kewirausahaan dan kemampuan manajerial yang profesional. Unit usaha BUMDies harus sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan dan tidak menjadi pesaing baru bagi usaha milik warga desa. Peningkatan kualitas BUMDies juga menjadi fokus, tidak hanya dari segi finansial, tetapi juga sosial dan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Produktivitas BUMDES Tabing Siepakat meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari peningkatan modal usaha, pengembangan kapasitas usaha, dan diversifikasi produk seperti alat-alat pertanian dan layanan penyewaan peralatan. Laba yang diperoleh juga memberikan kontribusi signifikan pada Pendapatan Asli Desa (PADes). Tujuan didirikannya BUMDES adalah untuk memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat desa, dan hal ini tercapai dengan membuka lapangan kerja dan menyediakan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Upaya pengembangan program unit usaha seperti alat-alat pertanian dan penyewaan peralatan menjadi fokus untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Kolaborasi yang baik antara pemerintah desa, pengurus BUMDES, dan masyarakat lokal sangat penting. Masyarakat mengakui manfaat yang diberikan oleh BUMDES dalam memperbaiki ekonomi mereka, terutama dalam penyediaan pupuk dan alat pertanian dengan skema pembayaran yang mudah. Dalam wawancara, Bapak Sapriyono, S.Pd, Direktur BUMDES Tabing Siepakat, menyatakan bahwa BUMDES didirikan untuk membuktikan dampak positifnya bagi masyarakat, memilih unit usaha sebagai bukti nyata akan manfaatnya. Bapak Rusdil Amana, SE, Kepala Unit BUMDES, menekankan peran BUMDES dalam membuka lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Ibu Osnita, S.Sos, Sekretaris BUMDES, menyoroti pentingnya memilih unit usaha yang unik untuk menarik minat masyarakat, demi memberikan manfaat maksimal. Kesimpulannya, BUMDES Tabing Sepakat berhasil meningkatkan produktivitas dan memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat desa.

Dalam upaya untuk memahami kualitas layanan yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tabing, sejumlah wawancara dilakukan dengan para pemangku kepentingan terkait. Dalam dialog tersebut, muncul beberapa perspektif yang menggambarkan sejauh mana pelayanan BUMDES dapat memenuhi harapan masyarakat. Salah satu narasumber, Bapak Sapriyono, S.Pd, Direktur BUMDES Tabing, serta Bapak Tri Yongki, S.Sos, Kepala Desa, mengungkapkan pandangan mereka tentang kontribusi dan tantangan yang dihadapi BUMDES dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Namun, perspektif lain datang dari Ibu Wati dan Ibu Lieny, dua nasabah BUMDES, yang memberikan sudut pandang dari pengalaman langsung mereka sebagai pengguna layanan. Mari kita telaah lebih lanjut hasil wawancara ini untuk memahami lebih dalam tentang kualitas layanan BUMDES Tabing.

Responsivitas merupakan kemampuan suatu organisasi, seperti BUMDES Tabing, dalam mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan serta aspirasi masyarakat. Hal ini tercermin dalam kemampuan mereka dalam menyusun agenda dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam konteks BUMDES Tabing,

responsivitasnya dapat dilihat dari bidang usaha yang dipilih, seperti layanan pupuk dan alat-alat tani, yang ternyata sangat diminati oleh masyarakat setempat.

Partisipasi yang tinggi dalam layanan pupuk dan alat-alat tani menunjukkan bahwa layanan-layanan tersebut memang menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat. Kontribusi BUMDES Tabing terhadap PADes Tabing juga menggambarkan bagaimana pelayanan yang responsif dapat berdampak pada pendapatan daerah. Namun, dalam beberapa aspek seperti penyediaan tienda, masih terdapat kekurangan yang dirasakan oleh masyarakat. Meskipun BUMDES Tabing berusaha untuk menanggapi masalah tersebut, masih diperlukan peningkatan responsivitas dalam memahami kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam.

Melalui wawancara dengan beberapa narasumber seperti ibu Wati dan ibu Lien, serta pemimpin BUMDES, terungkap bahwa responsivitas masih menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas layanan BUMDES. Meskipun sudah ada usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman dan layanan yang lebih baik lagi. Dalam upaya meningkatkan responsivitasnya, BUMDES Tabing perlu terus berupaya untuk memahami dan mengakomodasi kebutuhan serta aspirasi masyarakat secara lebih baik. Dengan demikian, layanan yang disediakan dapat memberikan dampak yang lebih positif bagi masyarakat setempat serta berkontribusi dalam pembangunan daerah secara keseluruhan.

Responsibilitas BUMDES Tabing Siepakat merujuk pada sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dan kebijakan organisasi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDES Tabing Siepakat telah sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, seperti yang diatur dalam Peraturan Desa Tabing Nomor 6 Tahun 2018 tentang Badan Usaha Milik Desa. Selain itu, keberadaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) menjadi landasan bagi pengurus dan karyawan BUMDES dalam menjalankan organisasi. Namun, Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun belum seluruhnya menyertakan flowchart, sehingga kurang memudahkan pemahaman karyawan terhadap kegiatan operasional harian mereka.

Responsibilitas BUMDES Tabing Siepakat juga tercermin dalam tujuan pendiriannya, yaitu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), sesuai dengan Pasal 5 ayat (6) Peraturan Desa Tabing Nomor 6 Tahun 2018. Pada tahun 2017, BUMDES Tabing Siepakat berhasil memberikan kontribusi sebesar Rp 10.000.000 kepada PAD Desa Tabing, dengan target kontribusi sebesar Rp 30.000.000 pada tahun 2019. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan BUMDES Tabing Siepakat, terutama terkait dengan

keterbatasan dana. Namun, upaya telah dilakukan untuk meminimalisir kendala tersebut, seperti dengan melakukan peningkatan kualitas dan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan, serta melakukan perbaikan struktur organisasi. Kesimpulannya, responsibilitas BUMDES Tabing Siepakat dinilai baik karena telah sesuai dengan kebutuhan dan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan layanan kepada masyarakat serta memperbaiki kendala yang ada.

BUMDES Tabing Siepakat telah menjalankan akuntabilitas dengan memberikan pertanggungjawaban kinerja kepada pemangku kepentingan melalui laporan bulanan, triwulanan, dan tahunan. Melibatkan Penasihat dan Pengawas, laporan tersebut mencakup informasi laba/rugi dari tiga unit usaha serta kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa. Penilaian kinerja dilakukan dengan berbagai metode, termasuk indeks kepuasan masyarakat. Laporan pertanggungjawaban disampaikan dalam rapat anggota tahunan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

Faktor-faktor yang menghambat kinerja BUMDes Tabing Siepakat di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar, meliputi:

1. Anggaran Dana: Keterbatasan dana merupakan faktor utama yang menghambat kinerja BUMDes. Hal ini membuat banyak program tidak dapat berjalan atau harus dihentikan demi prioritas pendanaan lainnya.
2. Sumber Daya Manusia: Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes terbatas karena rendahnya pemahaman dan kurangnya pelatihan teknis bagi SDM BUMDes. Ini menghambat kemajuan dan keberlanjutan usaha.
3. Sosialisasi: Kurangnya sosialisasi tentang peran dan manfaat BUMDes mengurangi partisipasi masyarakat. Pemerintah desa perlu meningkatkan upaya sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat.

Dalam keseluruhan, dukungan dana yang mencukupi, pengembangan SDM, dan sosialisasi yang efektif penting untuk meningkatkan kinerja BUMDes dan mencapai kesejahteraan masyarakat yang diinginkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tabing Sepakat di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, belum mencapai tingkat yang optimal. Meskipun telah berupaya memberikan layanan, produktivitas dan kualitas layanan masih perlu peningkatan agar memberikan dampak positif yang lebih signifikan bagi masyarakat. Kendala utama yang dihadapi BUMDes Tabing Sepakat meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, dan kekurangan sumber daya

manusia yang berkualitas dalam pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih keras dalam meningkatkan kesungguhan, kerjasama, dan kualitas layanan BUMDes kepada masyarakat. Selain itu, pemerintah desa juga perlu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia pengurus BUMDes melalui pelatihan-pelatihan yang inovatif, terutama terkait pengelolaan program dan pembuatan laporan keuangan. Dengan demikian, diharapkan BUMDes Tabing Sepakat dapat memberikan layanan yang lebih baik dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, Agus, 2008, Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik, FISIP UGM, Yogyakarta.
- Mahmudi, 2010, Manajemen Kinerja Sektor Publik. STIE YKPN. Jakarta.
- Mahsun, Mohammad. 2016. Pengukuran Kinerja Sektor Publik, Yogyakarta BPFE-Yogyakarta
- Mangkunegara. 2007. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Preffer, Jeffrey, ddk. 2002, Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia, Amara Books, Yogyakarta.